

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah keselamatan dan kesehatan kerja di Indonesia masih sering diabaikan, hal ini dapat dilihat dari masih tingginya angka kecelakaan kerja. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat angka kecelakaan kerja di Indonesia cenderung terus meningkat. Sebanyak 123 ribu kasus kecelakaan kerja tercatat sepanjang 2017 dengan nilai klaim Rp 971 miliar lebih. Menurut statistik BPJS Ketenagakerjaan tahun 2017 terjadi peningkatan kecelakaan kerja sekira 20 persen dibandingkan 2016 secara nasional. Oleh karena itu BPJS Ketenagakerjaan akan terus mendorong upaya minimalisir kecelakaan kerja melalui Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Upaya ini juga harus didukung oleh para pekerja untuk lebih mengutamakan keselamatan dirinya saat bekerja (<https://finance.detik.com>)

Selain itu, kecelakaan dan sakit di tempat kerja membunuh dan memakan lebih banyak korban jiwa dibanding dengan perang dunia. Riset yang dilakukan badan dunia *International Labour Organization* (ILO) menghasilkan kesimpulan, setiap hari rata-rata 6.000 orang meninggal setara dengan satu orang setiap 15 detik, atau 2,2 juta orang per tahun akibat sakit yang berkaitan dengan pekerjaan mereka. Jumlah pria yang meninggal dua kali lebih banyak dibandingkan wanita, karena mereka lebih mungkin

melakukan pekerjaan berbahaya. Secara keseluruhan, kecelakaan di tempat kerja telah menewaskan 350.000 orang. Sisanya meninggal karena sakit yang diderita dalam pekerjaan seperti membongkar zat kimia beracun. Apalagi pada saat sekarang ini era industrialisasi yang ditandai oleh pertumbuhan dan perkembangan *sector industry* pasti akan menggunakan teknologi canggih diberbagai sektor kegiatan. Penerapan teknologi canggih bukanlah berarti mengenyampingkan teknologi tradisional. Tujuan pokoknya adalah meningkatkan nilai tambah dan sekaligus menurunkan biaya produksi. Ini akan memacu pekerja untuk meningkatkan motivasi dan kinerjanya. Kesehatan dan keselamatan kerja sebagai akibat penggunaan teknologi canggih pasti ada ([https:// gurdani.wordpress.com](https://gurdani.wordpress.com))

Penyebab kecelakaan kerja terbesar adalah faktor manusia, yaitu kurangnya kesadaran pengusaha dan tenaga kerja sendiri terutama dalam melaksanakan berbagai peraturan perundang-undangan. Masih banyak pengusaha yang menganggap pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja kurang bermanfaat bagi perusahaan yang bersangkutan dan hanya menambah biaya. Sikap seperti ini mengakibatkan timbulnya acuh-takacuh dan dapat menurunkan prestasi kerja, kenyamanan dan rasa aman dalam bekerja. Keselamatan kerja dan kesehatan amat berkaitan dengan upaya pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja dan memiliki jangkauan berupa terciptanya masyarakat dan lingkungan kerja yang aman, sehat dan sejahtera, serta efisien dan produktif.

Kecelakaan di tempat kerja serta penyakit akibat kerja telah mampu membawa kerugian yang begitu besar dan dapat menggerogoti efisiensi

perusahaan, dan kinerja perusahaan yang pada akhirnya bisa berdampak negatif bagi perusahaan. Bertolak dari sini dapat dikatakan bahwa pihak manajer perusahaan perlu memberi perhatian yang sungguh-sungguh terhadap pentingnya pemahaman, tentang kesehatan dan keselamatan kerja dalam organisasi perusahaan. Hanya dengan langkah-langkah yang serius cerdas dan kongkrit dari pihak manajemen perusahaan, kesehatan dan keselamatan kerja dapat terwujud.

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang benar-benar menjaga keselamatan dan kesehatan karyawannya dengan membuat standar keselamatan dan kesehatan kerja. Perlindungan tenaga kerja dari bahaya dan penyakit akibat kerja atau akibat dari lingkungan kerja sangat dibutuhkan oleh karyawan sehingga merasa aman dan nyaman dalam bekerja. Keselamatan dan kesehatan kerja juga menjadi hak setiap karyawan terhadap perusahaannya sesuai dengan bidang kerja mereka dan tingkat resiko yang berbeda-beda. Mengingat begitu besarnya pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja bagi sumber daya manusia, sehingga pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No 13 Tahun 2003 Tentang ketenagakerjaan dimana setiap pekerja mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja, moral dan kesusilaan, serta perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai nilai agama.

Dengan demikian karyawan harus mendapatkan perhatian yang khusus dari perusahaan. Kenyataan bahwa karyawan sebagai aset utama dalam organisasi atau perusahaan, harus mendapatkan perhatian serius.

Dengan demikian setiap manager perusahaan menginginkan setiap karyawan dapat melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan kepadanya sesuai dengan yang telah ditentukan yang berarti prestasi kerja karyawan tersebut, karena hasil kerja yang telah dicapai dengan memenuhi syarat umum. Hal tersebut terlihat pada 1) Mutu kerja: volume keluaran (output), target kerja dalam kuantitas dan kontribusi lain. 2) Kualitas kerja : akurasi, ketelitian, keterampilan dan kecakapan. 3) Ketangguhan : keandalan, kecakapan dalam melaksanakan tugas. 4) Sikap: terhadap sesama karyawan maupun terhadap atasannya, serta bisa menerima perubahan organisasi. Hal tersebut memberikan kontribusi yang optimal dalam upaya pencapaian tujuan organisasi. Salah satu hal yang harus menjadi perhatian utama bagi manager sumber daya manusia ialah kesehatan dan keselamatan kerja.

PT. Peteka Karya Gapura Wilayah Gorontalo merupakan anak perusahaan PT. Pertamina yang membantu sebagian tugas perusahaan dalam supply bahan bakar (pertamax, pertalite, premium dan minyak tanah) dari kapal tanker ke tanki timbun yang akhirnya disalurkan konsumen melalui Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU). Perusahaan mempunyai komitmen perseroan dalam menegakkan kesehatan, keselamatan, keamanan kerja, dan lingkungan atau *Health, Safety, Security, and Environment* (HSSE). Hal tersebut merupakan salah upaya perusahaan untuk menyelenggarakan setiap aktivitas pekerjaan dengan mengutamakan keselamatan dan kesehatan pekerja. Perusahaan senantiasa memberikan perlindungan atas segala hal yang berhubungan

dengan aktivitas pekerjaan perusahaan dan lingkungan dengan berpedoman pada kebijakan tentang K3 dan lingkungan. Berdasarkan hal tersebut, perusahaan tersebut membutuhkan jaminan kesehatan dan keselamatan kerja, mengingat bahwa pekerjaan yang mereka lakukan mengandung risiko yang dapat mengancam kesehatan dan keselamatan kerjanya yang tujuannya untuk meningkatkan prestasi karyawan. Prestasi kerja merupakan suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan, serta waktu (Hasibuan, 2005).

Tabel 1.1
Penilaian Prestasi Karyawan
PT. Peteka Karya Gapura Wilayah Gorontalo Periode 2017

No	Aspek Penilaian	Jabatan		Ket
		PQC & Shiiping Agency (8 org) (Score : 1-10)	LLP & Mooring Gang (22 org) (Score : 1-10)	
1	Leadership	7	7	
2	Komunikasi & Team work	10	10	
3	Inisiatif bekerja	7	7	
4	Pemecahan masalah	10	10	
5	Perencanaan kerja	10	9	
6	Pencapaian Target	7	7	
7	Izin	7	9	
8	Sakit	0	1	
9	Mangkir	2	4	
10	Cuti	1	2	
Total Point rata-rata		60	66	

Sumber : PT. PKG Wilayah Gorontalo, 2018

Hasil observasi peneliti menemukan bahwa prestasi kerja karyawan belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari tabel diatas, masih terdapat karyawan yang tidak hadir kerja dengan keterangan sakit, izin bahkan mangkir yang mengindikasikan bahwa ketidakpatuhan pada jam kerja yang ditetapkan oleh perusahaan. Masih terdapat selisih antara perencanaan

kerja dengan hasil yang dicapai, sehingga pencapaian target perusahaan tidak terpenuhi. Contoh target yaitu menuntaskan waktu penyaluran minyak dari kapal tanker ke tanki penyimpanan (*storage*). Pekerjaan seperti ini menuntut pencapaian target kerja, tentu karyawan memiliki tanggung jawab yang lebih banyak. Pertama, tanggung jawab mereka menyelesaikan uraian pekerjaan (*jobdesk*) dengan sebaik-baiknya, seperti kewajiban laporan harian/mingguan/bulanan, dan kewajiban lainnya yang berhubungan dengan hasil pekerjaan. Selain itu, yaitu bertanggung jawab langsung akan pencapaian target yang telah mereka usahakan.

Fenomena lain, penggunaan waktu kerja dengan efisien belum sepenuhnya dijalankan dengan sebaiknya. Seperti terdapat sebagian karyawan yang datang lebih awal dan menambah lembur hingga malam hari karena merasa tertantang dengan pekerjaan yang di embannya sehingga mendapatkan penghasilan yang lebih dibandingkan dengan karyawan lain. Terdapat karyawan yang tidak mematuhi jam kerja sehingga dapat berakibat pada menurunnya produktivitas perusahaan. Walaupun perusahaan memberikan perlindungan terhadap semua karyawannya melalui program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan berupa 4 program : jaminan hari tua, jaminan pensiun, jaminan kematian dan jaminan kecelakaan kerja. Tetapi masih terdapat karyawan yang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dalam bekerja seperti helm, masker, kaca mata atau sepatu boots dengan alasan kurang nyaman dan mengurangi gerakan tubuh. Padahal pekerjaan ini mengandung resiko bahaya dalam bentuk

kecelakaan dan penyakit kerja. Tentunya semua fenomena permasalahan diatas akan berdampak pada prestasi kerja karyawan itu sendiri.

Dari keadaan yang demikian, maka dari itu harus diantisipasi secepatnya oleh manajemen perusahaan, karena hal ini akan berpengaruh terhadap prestasi karyawan secara keseluruhan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Prestasi Kerja Karyawan pada PT. Peteka Karya Gapura Wilayah Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini, yakni :

- 1) Kurangnya kesadaran karyawan untuk menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat melakukan aktivitas.
- 2) Terdapat karyawan yang tidak mencapai target perusahaan.
- 3) Menurunnya kehadiran karyawan dalam bekerja
- 4) Belum efisiennya karyawan dalam penggunaan waktu kerja

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti menyusun rumusan masalah yaitu untuk mengetahui Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Prestasi Kerja Karyawan pada PT. Peteka Karya Gapura Wilayah Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Prestasi Kerja Karyawan pada PT. Peteka Karya Gapura Wilayah Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menciptakan dua manfaat yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sumbangan bagi ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan K3 dan prestasi kerja karyawan.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan manajemen sumber daya manusia.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi Direktur PT. Peteka Karya Gapura Wilayah Gorontalo dalam memperhatikan faktor keselamatan dan kesehatan kerja karyawan perusahaan.
- b. Sebagai bahan masukan untuk perbaikan pengelolaan sumberdaya manusia yang berhubungan dengan keselamatan dan kesehatan kerja dan prestasi kerja, sehingga perusahaan yang bersangkutan dapat menentukan kebijakan selanjutnya dalam memperoleh meningkatkan pencapaian tujuan perusahaan.